

**REPRESENTASI MASA LALU PENYANDANG
DISABILITAS NETRA DALAM FILM DOKUMENTER POTRET
“SEPANJANG JALAN TAK TERLIHAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Muhammad Saiful Bahri

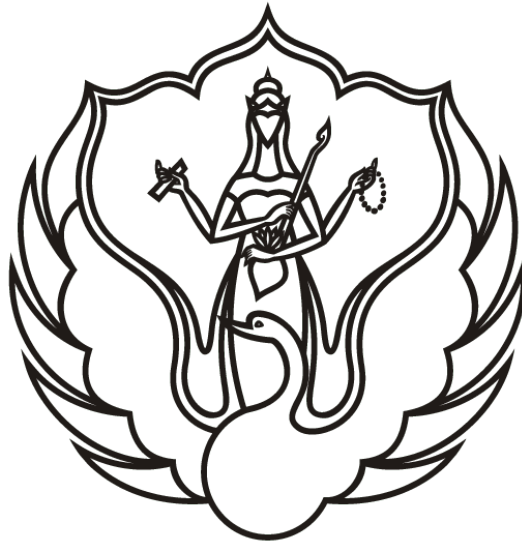
NIM: 1410080132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**REPRESENTASI MASA LALU PENYANDANG
DISABILITAS NETRA DALAM FILM DOKUMENTER POTRET
“SEPANJANG JALAN TAK TERLIHAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Saiful Bahri
NIM: 1410080132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

REPRESENTASI MASA LALU PENYANDANG DISABILITAS NETRA DALAM FILM DOKUMENTER POTRET “SEPANJANG JALAN TAK TERLIHAT”

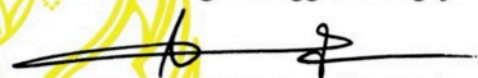
diajukan oleh **Muhammad Saiful Bahri**, NIM 1410080132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



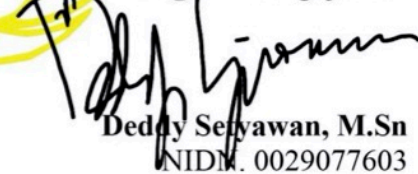
Drs. Arif Eko Suprihomo, M.Hum
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



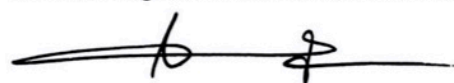
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN. 0006057806

Cognate/Penguji Ahli



Deddy Setyawan, M.Sn
NIDN. 0029077603


Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Saiful Bahri

NIM : 1410080132

Judul Skripsi : Representasi Masa Lalu Penyandang Disabilitas Netra Dalam
Film Dokumenter Potret "Sepanjang Jalan Tak Terlihat"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07... Juli... 2020...



Muhammad Saiful Bahri
1410080132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Saiful Bahri**

NIM : **1410081132**

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Representasi Masa Lalu Penyandang Disabilitas Netra pada Film Dokumenter Potret "Sepanjang Jalan Tak Terlihat"*. untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Juni 2020



Muhammad Saiful Bahri
NIM 1410080132

LEMBAR PERSEMBAHAN

No one is born hating another person because of the color of his skin, or his background, or his religion. People must learn to hate and if they can learn to hate, they can be taught to love, for love comes more naturally to the human heart than its opposite. -Nelson Mandella

**karya ini saya persembahkan kepada
orang tua saya dan saudara-saudara saya.**

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni berjudul Representasi Masa Lalu Penyandang Disabilitas Netra dalam Film Dokumenter Potret “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” tercipta dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terima Kasih dihaturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukminin dan Ibu Sulam Safina atas segala do’a, pengertian dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi enam tahun ini.
2. Bapak Yudi Widiono, Ana, Viola, keluarga besar Yudi Widiono beserta Komunitas Jaya Musik Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Irwandi S.Sn., M.Sn.
4. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
5. Dosen Penguji Ahli Deddy Setyawan, M.Sn
6. Dosen Pembimbing 1, Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
7. Dosen Pembimbing 2, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
8. Dosen Wali, Endang Mulyaningsih, S.Sn., M.Hum
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ketiga saudara saya; Bambang S., Lilik Rahma dan Endro S, dan Keluarga besar Bani Suaib atas segala dukungan dan kesabaran ketika penulis mengalami kesulitan.
11. Kawan-kawan anggota Forum Film Dokumenter Yogyakarta atas segala proses ditempuh bersama sejak April 2018.

12. Semua tim produksi film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” atas ketulusan, waktu dan energinya dalam mewujudkan karya ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi 2014 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Sahabat-sahabat Tiga Koma Lima dan Teman Ruse atas segala canda tawa dan proses belajar bersama selama masa studi enam tahun ini.
15. Riri Duavana, Alwan Brilliant atas segala bentuk dukungan dan proses bekerja bersama.
16. Kurnia Yudha F, Angen Sodo, Suryo Wiyogo, Aimdinegara, Anita Reza Zein, Alia Damaihati atas segala bentuk dukungan dan pengetahuan mengenai film dokumenter.
17. Semua pihak tidak bisa disebut satu persatu, telah mendukung serta membantu proses kelahiran karya ini.

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggung jawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film dokumenter Indonesia, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisa skripsi maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Penulis

Muhammad Saiful Bahri

NIM: 1410080132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat Karya.....	6
D. Tinjauan Karya	7
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	
A. Objek Penciptaan.....	12
B. Analisis Objek	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Dokumenter	22
B. Penyutradaraan Dokumenter	23
C. Representasi	25
D. Dokumenter Potret	26
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan Karya	33
1. Penyutradaraan.....	33
2. Sinematografi.....	36
3. Penataan Suara	37
4. Editing.....	38
B. Desain Program	39

BAB V PEMBAHASAN KARYA

A.	Tahapan Perwujudan Karya	42
1.	Pra Produksi.....	42
a.	Riset.....	42
b.	Penemuan subjek dan akses	44
c.	Izin lokasi	46
d.	Persiapan Teknis Produksi	47
2.	Produksi	48
a.	Pengambilan Gambar/ <i>Footages</i>	48
b.	Loading File	57
3.	Pasca Produksi	57
a.	Preview gambar.....	58
b.	Converting footages	58
c.	Assembly footages	59
d.	Rough cut	59
e.	Animation.....	61
f.	Fine cut.....	62
g.	Sound editing & mixing	62
h.	Color grading	63
i.	Subtitle	64
j.	Screening.....	65
k.	Total Pengeluaran.....	65
B.	Pembahasan Karya	66
1.	Naratif.....	67
a.	Bagian Awal atau Perkenalan	68
b.	Bagian isi.....	73
c.	Bagian akhir	82
2.	Sinematografi.....	84
a.	Elemen gambar.....	85
b.	Elemen suara	85
3.	Representasi.....	86
a.	Pembuatan <i>storyboard</i>	86
b.	Fine sketch	98
c.	Proses Animasi.....	100

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR NARASUMBER	107
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Yudi dan Viola salah satu anak dari anggota Komunitas Jaya Musik	1
Gambar 1.2 Komunitas Jaya Musik berkumpul dalam acara arisan rutin	2
Gambar 1.3 <i>Still film Life Animated</i>	8
Gambar 1.4 <i>Still film Life Animated</i>	8
Gambar 1.5 <i>Still film Notes on Blindness</i>	9
Gambar 1.6 <i>Still film Notes on Blindness</i>	9
Gambar 1.7 <i>Still film 240++ BPM</i>	11
Gambar 1.8 <i>Still film 240++ BPM</i>	11
Gambar 2. 1 <i>Closeup</i> wajah Yudi	12
Gambar 3. 1 <i>Venn Diagram</i> dari <i>Direct Cinema</i> , <i>Observational Cinema</i> , dan <i>Cinéma vérité</i> oleh Tobius Deml	31
Gambar 4.1 <i>Screenshot Floor Plan</i> Shooting dengan gaya <i>Cinéma vérité</i> oleh Michael Rabiger	36
Gambar 5. 1 Para anggota komunitas Jaya Musik mengikut agenda arisan	43
Gambar 5. 2 kedekatan Yudi dan Viola saat arisan	44
Gambar 5. 3 Sutradara pertama kali bertemu dengan Deden.....	45
Gambar 5. 4 Wawancara intensif dengan Yudi tentang masa lalunya.....	46
Gambar 5. 5 Proses pengambilan gambar pemilihan ketua komunitas	49
Gambar 5. 6 Sutradara melakukan pengambilan gambar pemilihan ketua komunitas	49
Gambar 5. 7 pembuat film merekam momen pemilihan ketua komunitas	50
Gambar 5. 8 pembuat film merekam momen pemilihan ketua komunitas	51
Gambar 5. 9 Yudi dan Ana sedang beryanyi	52
Gambar 5. 10 Proses wawancara mengenai masa lalu Yudi.....	52
Gambar 5. 11 Yudi dan Ana sedang merawat Viola.....	54

Gambar 5. 12 Ana sedang menjemput Viola	54
Gambar 5. 13 Ibu Yudi menjelaskan foto-foto masa lalu Yudi	55
Gambar 5. 14 Sutradara memilih foto masa lalu Yudi untuk arsip.....	56
Gambar 5. 15 <i>Screenshot Foldering footages</i> film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	57
Gambar 5. 16 <i>Screenshot proses converting footages</i> pada software Adobe Media Encoder CC 2019	59
Gambar 5. 17 <i>Screenshot timeline</i> proses <i>Assembly</i>	59
Gambar 5. 18 penyusunan struktur naratif editing film Sepanjang Jalan Tak Terlihat	60
Gambar 5. 19 Proses penyusunan <i>footage</i> pada <i>roughcut 2</i>	61
Gambar 5. 20 <i>Screenshot Timeline</i> animasi pada Software After Effect CC 2019	62
Gambar 5. 21 <i>Screenshot Timeline</i> proses <i>sound editing</i> dan <i>mixing</i>	63
Gambar 5. 22 <i>Screenshot timeline color grading</i> pada Software Davinci Ressolve	64
Gambar 5. 23 <i>Screenshot</i> proses pembuatan <i>subtitle</i> pada Software Adobe Premiere CC 2020	64
Gambar 5. 24 <i>Shot</i> Yudi menjelaskan pekerjaanya	68
Gambar 5. 25 Penempatan judul dan font digunakan	69
Gambar 5. 26 Viola dikerumuni para anggota komunitas Jaya Musik	70
Gambar 5. 27 Shot tampak dari belakang Yudi, Jafar dan Sopir Taksi.....	71
Gambar 5. 28 Yudi dan Ana bernyanyi, penggunaan <i>effect wipe</i> pada <i>shot</i>	72
Gambar 5. 29 impresi pengunjung kepada Yudi dan Ana sedang bernyanyi	72
Gambar 5. 30 shot close-up Yudi menggunakan hpnya	73
Gambar 5. 31 shot close-up Yudi mengecek kondisi grup komunitas di handphone	73
Gambar 5. 32 Ana dan Viola berjalan ke kamar mandi.....	74
Gambar 5. 33 Yudi berbicara dengan Ana terkait keseriusan hubungannya	75
Gambar 5. 34 kesalahan fokus objek	76
Gambar 5. 35 Penerapan efek transisi <i>default slide</i> , ketika Yudi bermain musik	76

Gambar 5. 36 Yudi berbicara dengan Ibunya mengenai kondisi Viola	77
Gambar 5. 37 Proses perekaman narasi masa lalu Yudi	78
Gambar 5. 38 Proses perekaman narasi masa lalu Yudi	78
Gambar 5. 39 Karakter Yudi dalam Animasi.....	79
Gambar 5. 40 Foto masa lalu Yudi bersama saudaranya	79
Gambar 5. 41 <i>Color Pallete</i> pada visual animasi.....	80
Gambar 5. 42 Perubahan dari tahapan <i>Storyboard</i> ke <i>Fine Sketch</i>	80
Gambar 5. 43 Proses mixing sekaligus menambahkan <i>sound effect</i> pada <i>scene</i> animasi	81
Gambar 5. 44 Penerapan penggunaan transisi pada TV ke <i>scene</i> selanjutnya.....	82
Gambar 5. 45 Proses syuting dengan multi kamera pada <i>scene</i> Yudi bercerita dengan Adeknya. Sumber: Dokumentasi pribadi (02 Juni 2020)	83
Gambar 5. 46 Yudi dan Ana bernyanyi “Lagu Kandungan”	83
Gambar 5. 47 <i>Frame 01 storyboard</i> Yudi bermain.....	87
Gambar 5. 48 <i>Frame 02 storyboard</i> Yudi bermain.....	87
Gambar 5. 49 <i>Frame 03 storyboard</i> Yudi bermain.....	87
Gambar 5. 50 <i>Frame 01</i> Yudi sedang belajar di kelas	88
Gambar 5. 51 <i>Frame 02</i> Yudi sedang belajar di kelas	89
Gambar 5. 52 Yudi terlihat minder	89
Gambar 5. 53 Yudi berada di dalam kamar dengan keadaan pintu terkunci	90
Gambar 5. 54 Yudi berada di dalam kamar dengan keadaan pintu terkunci	90
Gambar 5. 55 Yudi menatap dinding membayangkan kejadian di luar kamarnya	90
Gambar 5. 56 Tampak belakang Yudi sedang merenung	91
Gambar 5. 57 Yudi duduk sendirian di ruang terbuka	91
Gambar 5. 58 Ayah Yudi memarahinya, Yudi tampak sedih	92
Gambar 5. 59 Bayangan Yudi, Ayahnya berbicara dengannya penuh kasih sayang	92
Gambar 5. 60 Yudi terlihat merenung dengan kejadian terjadi	92
Gambar 5. 61 <i>Frame 01</i> Yudi berjalan di lorong sekolah menggunakan seragam	93
Gambar 5. 62 <i>Frame 02</i> Yudi berjalan di lorong sekolah menggunakan seragam	94

Gambar 5. 63 <i>Frame</i> 03 Yudi berjalan di lorong sekolah menggunakan seragam	94
Gambar 5. 64 Yudi bersama Gurunya didepan papan tulis	94
Gambar 5. 65 <i>Frame</i> 01 Yudi sedang tidur terlelap.....	94
Gambar 5. 66 <i>Frame</i> 02 Yudi terbangun mendengar 2 orang memasuki kamarnya	95
Gambar 5. 67 <i>Frame</i> 03 Yudi terbangun dan kedua orang menggeledah lemari dan loker meja.....	95
Gambar 5. 68 <i>Frame</i> 01 Yudi berdiri di depan orang tuanya mengadu perihal kejadian pencurian menyimpannya.....	95
Gambar 5. 69 <i>Frame</i> 02 Ayah Yudi tampak marah dan Yudi terlihat sedih	95
Gambar 5. 70 <i>Frame</i> 01 Yudi berlari dari kejadian menyimpannya.....	96
Gambar 5. 71 <i>Frame</i> 02 Yudi berlari dari kejadian menyimpannya	97
Gambar 5. 72 <i>Frame</i> 03 Yudi berlari dari kejadian menyimpannya	97
Gambar 5. 73 <i>Frame</i> 04 Yudi berlari dari kejadian menyimpannya	97
Gambar 5. 74 Ayah Yudi memarahi Yudi, terlihat Yudi tampak kesal.....	97
Gambar 5. 75 Kebiasaan Yudi menaiki bus pulang pergi sendiri.....	98
Gambar 5. 76 Foto masa kecil Yudi bersama Ayahnya.....	98
Gambar 5. 77 <i>Color pallete</i>	99
Gambar 5. 78 Proses <i>Fine Sketch</i>	99
Gambar 5. 79 <i>Screenshot timeline</i> Adobe Photoshop ketika proses <i>Fine Sketch</i>	100
Gambar 5. 80 <i>Screenshot coloring</i> di Adobe Photoshop	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perbedaan Film Dokumenter dengan Penekanan Isu Sosial dan Potret Pribadi	26
Tabel 4. 1 Daftar Alat Video Film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	37
Tabel 4. 2 Daftar Alat Audio Film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	38
Tabel 4. 3 Anggaran produksi film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	41
Tabel 4. 4 Daftar Alat Audio Film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	41
Tabel 5. 1 Kru Produksi Film Dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”	47
Tabel 5. 2 Rincian pengeluaran produksi film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” ...	65
Tabel 5. 3 lirik Lagu Kandungan ciptaan Rhoma Irama	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi *behind the scene* produksi
- Lampiran 2. Poster Karya
- Lampiran 3. Desain *cover* dan *case DVD*
- Lampiran 4. Desain Undangan *Screening* Film
- Lampiran 5. Publikasi *Screening* Film
- Lampiran 6. Katalog *Screening* Film
- Lampiran 7. Dokumentasi *Screening* Film
- Lampiran 8. Laporan Singkat *Screening* Film
- Lampiran 9. Transkrip Wawancara Yudi Widiono
- Lampiran 10. Naskah *Editing*
- Lampiran 11. Transkrip *Subtitle* Film Sepanjang Jalan Tak Terlihat

ABSTRAK

Manusia tidak bisa memilih bagaimana ia akan dilahirkan, keinginan setiap orang tua tentunya seorang anak akan lahir dalam kondisi normal atau tidak memiliki suatu kekurangan secara fisik. Apabila seorang anak lahir dalam kondisi penyandang disabilitas atau mempunyai kekurangan secara fisik maupun non-fisik tentunya orang tua dan lingkungan sekitar harus mampu memahami kondisi itu.

Film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” adalah film dokumenter dengan genre potret mengisahkan seorang penyandang disabilitas netra sejak lahir bernama Yudi Widiono. Yudi mengalami kisah diskriminasi oleh ayahnya ketika masih kecil, diskriminasi itu terkadang masih terjadi hingga sekarang. Kisah diskriminasi ini akan direpresentasikan melalui animasi dan *sound effect* untuk menjelaskan kejadian masa lalunya secara detail.

Penerapan potret dan representasi ini akan menjelaskan informasi mengenai kehidupan Yudi, karakter Yudi dan masalah ia lalui. Penonton akan selalu dibawa untuk mengikuti kisah kehidupan Yudi pada sepanjang film sebagaimana bentuk dari potret pribadi seorang Yudi.

Kata kunci: Penyutradaraan, Potret dan Representasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa memilih bagaimana ia akan dilahirkan, keinginan setiap orang tua tentunya seorang anak akan lahir dalam kondisi normal dan tidak memiliki suatu kekurangan secara fisik. Apabila seorang anak lahir dalam kondisi mempunyai kekurangan secara fisik maupun non-fisik tentunya orang tua dan lingkungan sekitar mampu memahami kondisi itu.

Yudi Widiono adalah seorang penyandang disabilitas netra sejak lahir, ia telah berumur 32 tahun. Yudi mengalami kejadian-kejadian pahit pada masa lalunya, terutama dalam hal diskriminasi penyandang disabilitas. Hal itu tidak membuatnya menyerah untuk mencapai tujuannya agar derajatnya dianggap setara dengan manusia non-disabilitas. Yudi merupakan anggota aktif komunitas Jaya Musik dari awal berdiri hingga sekarang. Komunitas itu berlokasi di Gambiran, kota Yogyakarta, pembentukan komunitas Jaya Musik sebagai wadah bersosial sesama penyandang disabilitas netra dan membantu penyandang disabilitas netra lainnya untuk bekerja mencapai kehidupan layak. Komunitas Jaya Musik saat ini beranggotakan sebanyak 25 orang, para anggota komunitas merupakan penyandang disabilitas netra.



Gambar 1.1 Yudi dan Viola salah satu anak dari anggota Komunitas Jaya Musik

Sumber: dokumentasi pribadi (17 Mei 2019)



Gambar 1.2 Komunitas Jaya Musik berkumpul dalam acara arisan rutin

Sumber: dokumentasi pribadi (17 Mei 2019)

Melalui komunitas Jaya Musik Yudi menemukan keluarga baru sebagai sesama penyandang disabilitas tuna netra. Terutama Ana patner kerja Yudi, Ana telah menemani Yudi dari awal bekerja di komunitas. Ana sosok teman dekat Yudi mengalami kekerasan dalam rumah tangga hingga mengalami perceraian. Saat ini Ana mempunyai anak satu bernama Viola, Yudi ikut membantu merawat Viola karena merasa teman terdekat dan adanya hubungan spesial dengan Ana. Mantan suami Ana sama sekali tidak pernah menjenguk Ana dan Viola saat ini, bahkan memberi Ana dan Viola nafkah. Ana sangat merasa terbantu dengan hadirnya sosok Yudi sebagai bapak dari Viola walaupun Ana dan Yudi belum menjadi sepasang suami istri. Ana selalu mengajarkan kepada Viola untuk memanggil Yudi dengan panggilan “Bapak” dan Anggota lain komunitas Jaya Musik pun juga sepatutnya bahwa Yudi sangat patut untuk dipanggil Viola sebagai bapak. Para anggota komunitas pun juga ikut membantu mengajarkan Viola memanggil Yudi dengan kata bapak.

Kembali pada masa lalu, disaat Yudi berumur 4 tahun, Yudi mulai mengetahui bahwa ayahnya enggan mengakui Yudi sebagai anaknya di hadapan teman ayahnya dan keluarga lainnya. Hingga sekarang, Ayah Yudi sering kali membedakan antara Yudi dan saudara-saudaranya. Untuk mendapatkan pengakuan dari Ayahnya, Yudi berusaha membuktikan bahwa Yudi mampu hidup secara benar-benar mandiri. Usaha itu Yudi lakukan melalui bekerja dan mendapatkan uang untuk menutupi kebutuhan keluarga. Saat umur 5-6 tahun Yudi

sangat senang bermain dengan teman-temannya non-disabilitas hingga Yudi tidak sadar bahwa dirinya mempunyai kekurangan. Yudi mulai menyadari bahwa ia mempunyai kekurangan dalam penglihatan saat ia mengetahui teman-temannya mempunyai cara sendiri dalam menulis dan membaca. Saat itu ia mulai merasa tidak percaya diri dan merasa tidak bersyukur dengan pemberian Tuhan. Kekecewaan itu membuatnya menjauh dari lingkungan temannya non-disabilitas. Tidak hanya itu, tekanan lainnya Yudi dapatkan pada saat Ayahnya tidak mengakuinya sebagai anak dan berusaha menyembuyikan Yudi apabila teman ayahnya dan keluarga lainnya bertamu ke rumahnya.

Diskriminasi itu tidak bersifat sementara, memasuki bangku SMP tidak mudah Yudi menemukan teman baik dan tidak membahas kekurangannya. Perlahan Yudi mampu memotivasi dirinya sendiri untuk melupakan diskriminasi itu, saat Yudi memasuki bangku SMA bagi penyandang disabilitas. Yudi mempunyai gagasan, seorang tuna netra harusnya tidak perlu terlalu dibeda-bedakan karena sebenarnya seorang penyandang disabilitas netra adalah sama seperti manusia non-disabilitas lainnya. Kejadian masa lalu itu berpengaruh kepada masa depan Yudi, terutama dalam perihal meminta restu pernikahan. Kerenggangan relasi antara Yudi dan Ayahnya menjadi masalah rumit. Yudi selalu bercerita kepada Damar terkait masalah-masalahnya, melalui proses bercerita itu Yudi menemukan solusi-solusi dari nasehat Damar untuk ke depannya.

Perjuangan kehidupan Yudi di masa lalu dan sekarang sebagai penyandang tuna netra dipandang remeh oleh Ayahnya dan proses Yudi berjuang membangun keluarga barunya, serta perilaku diskriminasi kepada Yudi dirasa tepat untuk dijadikan sebuah karya film dokumenter. Pembuatan representasi masa lalu tuna netra dalam film dokumenter potret ini akan dibangun melalui cerita-cerita tentang masa lalu pahit Yudi. Representasi ini akan penting dalam film dokumenter ini, melalui visual representasi akan dipaparkan bagaimana perasaan Yudi ketika dalam masa berat baginya saat itu dan proses transisinya menjadi seorang penyandang disabilitas netra mandiri. Selain itu, representasi ini juga akan membangun alur penuturan dan plot sehingga *visual* dibangun tetap berdasarkan kisah nyata serta memiliki alur dan konflik menarik. Proses membangun alur

penuturan dan plot itu tentunya melalui genre potret ini akan digunakan untuk menjelaskan kehidupan Yudi secara mendalam, baik dari sisi permasalahannya saat ini, profesinya sebagai penyanyi jalanan dan juga hubungannya dengan orang-orang sekitarnya berkaitan dengan *human interest*, terutama hubungannya dengan ayahnya, Viola dan Ana selaku orang terdekat Yudi. Melalui genre Potret ini penonton akan diajak pembuat film untuk mengikuti kehidupan Yudi secara intens. Dengan cara itu penonton akan memperoleh informasi lengkap mengenai kehidupan Yudi sehari-harinya dan lingkungan sekitarnya. *Visual* representasi pada film ini akan divisualisasikan dengan animasi dan foto masa lalu Yudi didukung dengan *sound ambience* dan *sound effect* untuk membangun dramatik film. Visual animasi diterapkan dalam film merupakan hasil imajinasi pembuat film berdasarkan cerita masa lalu Yudi. *Sound ambience* dan *sound effect* merupakan ingatan-ingatan suara Yudi ketika peristiwa masa lalunya terjadi.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide awal penciptaan dalam film dokumenter berjudul “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” bersumber dari pengalaman mengikuti forum diskusi Forum Film Dokumenter Yogyakarta mengenai distabilitas bertempat di Hotel Ibis, Jakarta pada tanggal 17 Februari 2019. Dalam forum diskusi itu muncul beberapa masalah dialami oleh penyandang disabilitas tentang diskriminasi lingkungan sekitar kepada penyandang disabilitas dan pengalaman menonton film dokumenter penyandang disabilitas netra berjudul “*Note on Blindness*”. Pemilihan judul berdasarkan makna dari kata “Sepanjang Jalan” mewakili sebagai kisah perjalanan sedangkan “Tak Terlihat” mewakili kisah hidup tidak terlihat pada permukaan.

Atas ketertarikan masalah tentang penyandang disabilitas itu, akhirnya dilanjutkan dengan melakukan riset melalui artikel, *youtube* dan majalah membahas tentang penyandang disabilitas dan proses terjadinya diskriminasi dari lingkungan sekitar. Riset selanjutnya yaitu mendatangi para pengamen penyandang disabilitas netra di jalan Malioboro. Pemilihan pengamen penyandang disabilitas netra di jalan Malioboro dikarenakan para pengamen jalanan lebih mempunyai pengalaman dalam interaksi sosial dari berbagai kalangan orang melalui pekerjaan beryanyi

untuk para wisatawan. Sehingga kejadian-kejadian menarik akan lebih sering para pengamen disabilitas netra alami dan tentunya lingkungan para pengamen disabilitas netra ini lebih sering berhadapan dengan non-dissabilitas. Didukung dengan dinamika dalam komunitas, para anggota komunitas Jaya Musik membangun dan memajemen untuk mengatur teman-teman penyandang disabilitas netra lainnya untuk saling bekerja sama. Beberapa hal itu dapat mendukung proses pengalaman disabilitas netra akan dibangun pada film.

Dalam riset itu pembuat film menemukan beberapa pengamen penyandang disabilitas netra di antaranya Deden dan Taufik. Melalui wawancara dengan para pengamen disabilitas netra selanjutnya diperkenalkan dengan komunitas Jaya Musik diketuai oleh Yudi saat itu. Yudi juga seorang penyandang tuna netra berprofesi sebagai penyanyi jalanan di sepanjang jalan Malioboro. Dalam proses kehidupannya bekerja dan membangun jati dirinya beberapa kali Yudi mengalami hal tidak menyenangkan seperti diskriminasi dari lingkungan sekitar dan simpati seseorang non-disabilitas terlalu berlebihan terhadap disabilitas sehingga terkesan meremehkan. Diskriminasi terhadap Yudi paling menyakitkan berasal dari ayahnya sendiri, Ayah Yudi tidak senang mengakui Yudi sebagai anaknya dan terlalu membedakan-bedakan Yudi dengan saudaranya non-disabilitas. Yudi ingin keluarga dan masyarakat sekitar menganggap dirinya seperti halnya orang non-disabilitas bisa melakukan segalanya tanpa perlu adanya perasaan dikasihani.

Masa lalu Yudi sangat tidak menyenangkan baginya sebagai seorang penyandang disabilitas netra. Beberapa kali dalam masa lalunya Yudi mengalami diskriminasi baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Ayah Yudi tidak senang mengakui Yudi sebagai anaknya menjadi kejadian masa lalu penting. Proses Yudi dalam menghadapi kejadian masa lalu itu sehingga menjadi penyandang disabilitas netra mandiri akan menarik apabila dibangun menjadi suatu karya audio visual melalui cara representasi. Konflik dibangun dalam representasi berdasarkan kisah nyatanya akan diceritakan oleh narasumber, sedangkan audio *sound effect* dibangun berdasarkan ingatan Yudi berdasarkan kejadian pada masa lalunya dan visual dibentuk hasil imajinasi sutradara berdasarkan cerita kejadian diskriminasi masa lalu pada Yudi. Animasi berupa ilustrasi dengan *background* berwarna hitam

putih untuk mendiskripsikan kejadian masa lalu sesuai dengan waktu kejadian. Sedangkan pada ilustrasi subjek utama akan diberikan warna sebagai penerapan teknik *visual point of interest*. Penciptaan karya audio visual dengan genre potret akan lebih membahas keseharian dan permasalahan-permasalahan Yudi saat ini. Genre potret ini akan mengajak penonton untuk mengenal kehidupan Yudi secara mendalam melalui proses mengikuti kegiatan Yudi sehari-harinya secara intens. Masalah utama pembahasan pada film ini terkait dengan masalah relasi Yudi dan Ayahnya berkaitan dengan proses Yudi dalam membangun keluarga saat ini bersama Ana dan Viola. Nilai-nilai moral dan sosial akan lebih banyak dijumpai dalam karya film ini. Tujuannya agar masyarakat mengetahui bagaimana kehidupan Yudi secara dalam terutama saat Yudi bersama keluarganya, anggota komunitas lain dan saat merawat Viola sebagai bapak. Untuk dapat menggali lebih dalam aktivitas dan pikiran Yudi penggunaan pendekatan *Cinéma vérité* kepada subjek akan tepat dikarenakan sutradara akan bisa melakukan interaksi dan mendengar subjek selama proses syuting berlangsung. Akan tetapi seorang sutradara harus juga membatasi interaksi sesuai dengan kaidah *Cinéma vérité*. Kisah kehidupan Yudi ini akan dikemas secara representasi pada bagian masa lalunya berupa visual animasi dan potret Yudi mengenai proses mengikuti kegiatan kesehariannya secara intens serta permasalahan relasinya dengan Ayahnya saat ini.

C. Tujuan dan Manfaat Karya

Berikut adalah tujuan dan manfaat ingin dicapai dalam produksi film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”:

1. Tujuan

- a. Menciptakan suatu program film dokumenter memberikan informasi tentang permasalahan seorang penyandang disabilitas netra dan kehidupannya berjuang untuk hidup secara mandiri dan layak.
- b. Menghadirkan tayangan visual dokumenter potret melalui representasi masa lalu penyandang disabilitas netra berdasarkan kejadian-kejadian penting masa lalu Yudi.

2. Manfaat

- a. Upaya memvisualkan kejadian masa lalu seorang penyandang disabilitas netra dan perjuangannya untuk hidup secara mandiri.
- b. Menambah minat masyarakat dalam menonton film dokumenter.

D. Tinjauan Karya

Agar dapat menghasilkan karya maksimal, diperlukan sumber-sumber sebagai acuan karya. Pada perencanaan pembuatan dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” diambil beberapa sumber akan menjadi acuan, diantaranya.

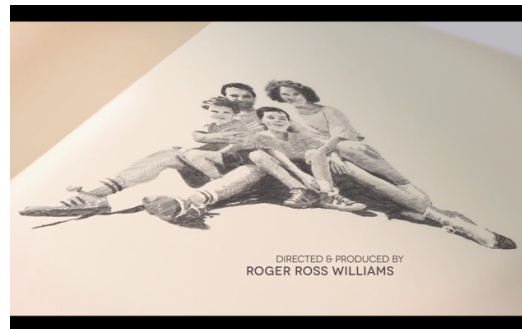
1. Film Dokumenter “Life Animated”

Judul Film	: Life Animated
Jenis Film	: Film Dokumenter
Durasi	: 01:29:00
Tahun	: 2016
Rumah Produksi	: A&E IndieFilms

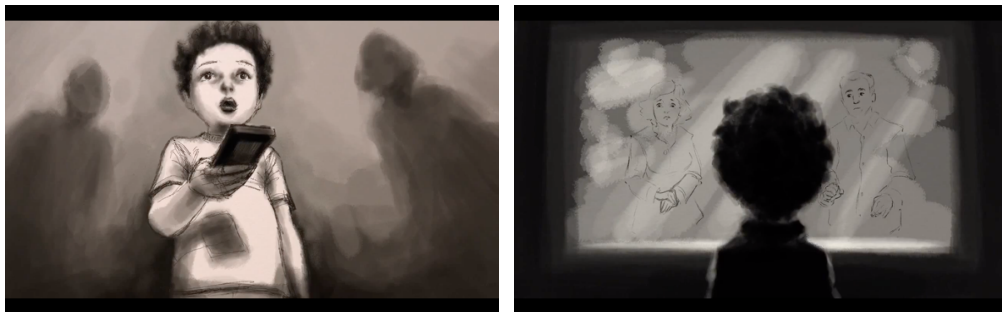
Film dokumenter “Life Animated” adalah dokumenter menceritakan biografi kehidupan Owen, seorang anak laki-laki didiagnosa menderita autisme. Perlahan Owen mulai menarik dirinya dari interaksi sosial dan menyendiri sedangkan orang tuanya merasa sangat khawatir dengan perilaku Owen. Melalui film animasi Owen tonton dan dibuat oleh Walt Disney Animation Studios membuat Owen mulai mengerti dan memahami dunia melalui kisah-kisah animasi. Hingga Owen merasa terobsesi dan berusaha untuk belajar bahwa ada banyak hal dalam kehidupan nyata seperti digambarkan oleh Walt Disney dalam animasi. Bahkan, Owen mulai mempersiapkan diri untuk masa depannya saat akan berpisah dengan keluarganya.

Film “Life Animated” ini menggunakan ilustrasi kejadian masa lalu tokoh dengan teknik lukisan digital dan animasi untuk memperkuat karakter atau

kejadian. Cara ini untuk memvisualkan suatu kejadian tidak memungkinkan untuk diambil dengan proses *syuting* atau tidak ada *footage* rekaman. Melalui animasi kejadian masa lalu Yudi akan direpresentasikan dengan animasi berupa ilustrasi Yudi berdasarkan narasi cerita Yudi. Cara *visualisasi* inilah penciptaan film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” mengacu pada karya ini. Berikut adalah beberapa contoh visual ilustrasi untuk memperkuat kejadian atau karakter:



Gambar 1.3 Still film *Life Animated*



Gambar 1.4 Still film *Life Animated*

2. Film Dokumenter “Notes on Blindness”

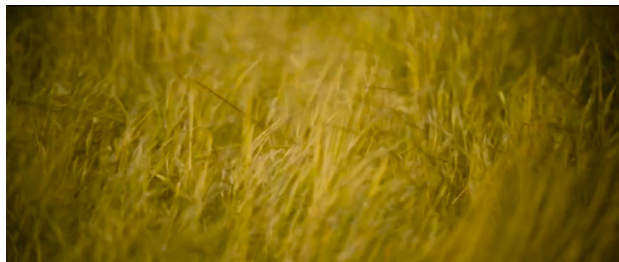
Judul Film	: Notes on Blindness
Jenis Film	: Film Dokumenter
Durasi	: 01:30:00
Tahun	: 2016
Rumah Produksi	: Bond/360 & Netflix

Film dokumenter “Notes on Blindness” adalah sebuah dokumenter tentang kehidupan John M. Hull, seorang penulis dan teologi mengalami kebutaan

dipertengahan masa hidupnya pada tahun 1983. John akhirnya memutuskan untuk membuat diary-nya dengan cara merekam ingin Owen ceritakan. Dari rekaman itu, sutradara “James Spinney & Peter Middleton” *menvisualkan* kedalam bentuk dokumenter kreatif. Melalui beberapa pengambilan gambar mempunyai makna dalam, sutradara mampu merepresentasikan perasaan dan karakter tokoh utama ke dalam bahasa visual secara kompleks.



Gambar 1.5 Still film *Notes on Blindness*



Gambar 1.6 Still film *Notes on Blindness*

Film “Notes on Blindness” akan dijadikan sebagai tinjauan karya pada penciptaan film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” dari segi cara struktur bercerita tematis. Pemaparan seorang sutradara terhadap cerita dengan membaginya menjadi beberapa *sequence*, sehingga pada masing-masing *sequence* memiliki pokok pembahasan berbeda namun tetap menyatu pada keseluruhan film.

3. Film Dokumenter “240++ BPM”

Judul Film	: 240++BPM
Jenis Film	: Film Dokumenter
Durasi	: 00:45:00

Tahun : 2019

Rumah Produksi : Piring Tirbing

Film dokumenter “240++ BPM” adalah sebuah perjalanan seorang ranger bernama Mirwan. Mirwan merupakan salah satu ranger favorit di daerahnya Lampung, permainan bagus dan kepilaianya dalam bermain musik *funcky pop*. Kisah karir Mirwan memang tidak selalu mulus, beberapa kali Miwan harus menghadapi sepi pesanan untuk mengisi musik-musik dihajatan lalu kejadian sial menyimpannya karena adanya perasaan iri dari pesaingnya sehingga mengirimkan nasib-nasib sial melalui dukun.

Dalam film dokumenter “240++ BPM” sutradara menggunakan teknik editing sesuai dengan karakter subjek. Penggunaan teknik editing dengan tepat akan memperkuat karakter subjek. Sutradara film “240++ BPM” menggunakan beberapa *effect* transisi *default* pada *preset Adobe Premiere*, penggunaan *effect* transisi itu mampu memperkuat musik Mirwan selaku subjek film. Teknik editing *cutting on beat* juga terasa cocok dan mendukung musik EDM dihadirkan subjek dan sutradara.

Melalui teknik editing ini juga akan mampu memperkuat potret seorang subjek. Oleh karena itu, sutradara film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” juga akan menerapkan teknik editing *cutting on beat* pada film. Penggunaan *effect* transisi juga akan digunakan untuk mendukung karakter musik campursari dan dangdut dinyanyikan Yudi ketika bekerja di Malioboro. Penggunaan teknik editing ini akan digunakan pada beberapa *scene* saja, terutama pada *scene-scene* Yudi beryanyi dan memainkan organ keyboard. Untuk menjaga konsistensi teknik editing, penggunaan transisi akan dimunculkan sekali pada *scene* setiap Yudi memainkan musik atau beryanyi.



Gambar 1.7 *Still* film 240++ BPM



Gambar 1.8 *Still* film 240++ BPM